

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar, dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsure hara, dan lain sebagainya. Disamping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, pendidikan, dan ekowisata (Massaut 1999).

Kawasan hutan mangrove selain berfungsi secara fisik sebagai penahan abrasi pantai, sebagai fungsi biologinya mangrove menjadi penyedia bahan makanan bagi kehidupan manusia terutama ikan, udang, kerang dan kepiting, serta sumber energi bagi kehidupan di pantai seperti plankton, nekton dan algae. Menurut Supriharyono (2009), terdapat 38 jenis mangrove yang tumbuh di Indonesia, di antaranya yaitu marga *Rhizophora*, *Bru-guiera*, *Avicennia*, *Sonneratia*, *Xylocarpus*, *Barringtonia*, *Lumnitzera* dan *Ceriops*. Secara ekologis pemanfaatan hutan mangrove di daerah pantai yang tidak dikelola dengan baik akan menurunkan fungsi dari hutan mangrove itu sendiri yang berdampak negatif terhadap potensi biota dan fungsi ekosistem hutan lainnya sebagai habitat.

Ekowisata adalah salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Konsep ekowisata merupakan alternatif pengelolaan kawasan wisata dengan tetap mempertahankan dan memperhatikan kelestarian lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya dan partisipasi masyarakat (Azkia 2013).

Desa Tajungan dan Desa Buluh merupakan salah satu kawasan yang cukup banyak ditumbuhi pohon mangrove. Kawasan ini terletak cukup strategis dan berada di tepi jalan raya. Namun, pengelolaan lahan mangrove belum cukup baik. Penelitian ini mengkaji potensi ekowisata mangrove serta upaya pengelolaannya pada suatu kawasan konservasi yang didasarkan pada dinamika dan status kerusakan ekosistem. Hal ini dikarenakan ekowisata telah menjadi sebuah alat baru untuk mempromosikan pariwisata dan budaya ramah lingkungan

agar lebih menarik. Selain itu, ekowisata mangrove dapat membantu kegiatan konservasi sumberdaya dan pengembangan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Mangrove selain memberi manfaat yang sangat melimpah bagi kehidupan juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Identifikasi jenis mangrove yang ada pada ekosistem mangrove di Desa Tajungan dan Desa Buluh Kabupaten Bangkalan
2. Analisis kesesuaian ekowisata mangrove di Desa Tajungan dan Desa Buluh Kabupaten Bangkalan

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kesesuaian ekosistem mangrove sebagai ekowisata di Desa Tajungan dan Desa Buluh Kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis mangrove yang ada pada ekosistem mangrove di Desa Tajungan dan Desa Buluh
2. Mengetahui kesesuaian lahan sebagai ekowisata mangrove pada ekosistem mangrove di Desa Tajungan dan Desa Buluh

1.5 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi tentang jenis-jenis mangrove yang ada pada ekosistem mangrove di Desa Tajungan dan Desa Buluh Kabupaten Bangkalan.
2. Dapat menentukan kesesuaian lahan mangrove sebagai tempat ekowisata.